

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pembangunan perekonomian suatu negara dibutuhkan biaya atau dana yang tidak sedikit. Dana tersebut dapat diperoleh dari pinjaman maupun modal sendiri, yang dalam penggunaannya dana dapat dialokasikan sebagai suatu investasi. Menurut Kamaruddin Ahmad (2004:3) investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut. Jenis investasi yang sudah berkembang dan sudah banyak dilakukan di hampir seluruh negara di dunia ini adalah investasi di pasar modal.

Sehubungan dengan investasi pada pasar modal, pemerintah Indonesia beranggapan bahwa pasar modal merupakan sarana yang dapat mendukung percepatan pembangunan ekonomi Indonesia. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal menggalang pergerakan dana jangka panjang dari masyarakat (investor) yang kemudian disalurkan pada sektor-sektor yang produktif dengan harapan sektor tersebut dapat berkembang dan menghasilkan lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat (Nurmalasari,2002). Pasar modal memberikan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana

(investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Salah satu contoh *instrument* investasi pada pasar modal adalah saham.

Menurut Gunanti (2011:26) saham merupakan bukti kepemilikan atau pernyataan pemegangnya pada suatu perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (emiten). Pada prinsipnya ada dua jenis saham, yaitu saham preferen (*preferred stock*) dan saham biasa (*common stock*). Investasi dalam bentuk saham memerlukan informasi yang akurat sehingga investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan, karena investasi di bursa efek merupakan investasi dengan risiko yang relatif tinggi, meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar. Dari keuntungan tersebut, investor akan mendapatkan pengembalian (*return*) dari dana yang diinvestasikannya. Jika perusahaan dapat memberikan *return* yang cukup besar, tentunya investor akan semakin menambah investasinya, dan hal ini tentunya dapat memberikan dampak positif bagi nilai perusahaan di pasar modal.

Return menurut Wirama (2009:2) adalah imbalan yang diperoleh investor yang menginvestasikan dananya dengan cara membeli saham. *Return* setidaknya terdiri atas dua komponen, yaitu komponen peningkatan harga (*capital gain*) dan dividen. Semakin banyak perusahaan mampu mencetak *return* positif semakin mencerminkan kemampuan perusahaan tersebut dalam mengelola asetnya dengan baik. *Return* saham yang baik mencerminkan kinerja keuangan dan strategi manajemen yang baik. Selain itu *return* saham juga memiliki peranan penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Dalam menilai kinerja perusahaan, investor biasanya berpedoman pada prospektus dan laporan keuangan perusahaan. Salah satu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Bagi pemilik saham, laba berarti peningkatan nilai ekonomis yang akan diterima, melalui pembagian dividen. Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan. Kualitas laba menurut Boediono (2005:176) dapat diindikasikan sebagai kemampuan informasi laba memberikan respon kepada pasar. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya *earnings response coefficients* (ERC) yang menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas.

Salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan sangat beragam, tetapi yang biasanya digunakan adalah *Return On Investment* (ROI). Menurut Ulupui (2007:6) ROI berkaitan dengan profit dan investasi atau asset yang digunakan untuk menghasilkan laba. ROI semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Kebanyakan perusahaan yang memiliki pusat investasi mengevaluasi unit-unit usahanya dengan dasar ROI. Nilai ROI dapat diketahui oleh para pesaing dan dapat dijadikan dasar perbandingan. Berikut ini perbandingan nilai ROI dengan *return* saham :

Table 1.1
 Nilai *Return On Investment* (ROI) dan Return saham tahun 2007 – 2009
 Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

Nama Perusahaan	<i>Return On Investment</i> (ROI)			<i>Return Saham</i>		
	2007	2008	2009	2007	2008	2009
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0.232	0.383	0.547	0.001	-0.348	2.577
Mayora Indah Tbk	0.135	0.156	0.218	0.080	-0.349	-0.047
PT. Ultra Jaya Milk Tbk	0.061	-0.047	0.079	0.494	0.231	-0.108

Sumber : Data sekunder yang sudah diolah

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat adanya peningkatan *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan makanan dan minuman selama tahun 2007-2009, sedangkan *return* saham dominan mengalami penurunan. Hal ini menyatakan bahwa *Return On Investment* (ROI) dan *return* saham berbanding terbalik, berarti keadaan ini tidak sesuai dengan penelitian (Thrisye & Simu, 2013) yang mengatakan bahwa besarnya tingkat ROI yang meningkat akan berdampak pada peningkatan *return* saham. Perusahaan dengan ROI yang besar akan menarik minat dari investor untuk menambahkan dananya atau investasi ke dalam perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena ROI yang besar menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada peningkatan *return* saham yang diterima investor.

Penelitian yang telah dilakukan Lilis dan Deddy (2008) dengan judul pengaruh *return on investment* dan *economic value added* pada *return* saham

perusahaan manufaktur menunjukkan hasil yang berbeda. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *return on investment* secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur periode 2004-2006.

Selanjutnya Getereida Pinangkaan (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh *return on investment* dan *economic value added* pada *return* saham perusahaan manufaktur menyatakan terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara *return on investment* dan *economic value added* terhadap *return* saham perusahaan baik secara simultan maupun parsial.

Melihat hasil dari ketidak konsistenan antara hasil yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan teori yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“PENGARUH RETURN ON INVESMENT (ROI) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI PT. BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2013”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat ROI pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013?
2. Bagaimana *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013?
3. Berapa besar pengaruh ROI terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat ROI pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013.
2. Untuk mengetahui *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh ROI terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini Penulis berharap dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan ilmu sehingga dapat memacu semangat ilmiah karna dengan keterbatasannya sumber informasi sekaligus untuk memperdalam pengetahuan penulis terhadap masalah yang diteliti. Penelitian ini tidak hanya bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Bandung, akan tetapi yang terpenting bagi penulis adalah penulis dapat mengimplementasikan apa yang telah penulis dapat dari perguruan tinggi ini dan salah satunya adalah tercapainya skripsi ini.

2. Bagi Investor

ROI dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, karena variabel tersebut mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return* saham perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

ROI dapat digunakan sebagai alat ukur terhadap efektivitas dan efisiensi penggunaan seluruh sumber daya dan aktivitas yang ada dalam proses operasional perusahaan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini akan disajikan dalam sistematika penyusunan dan pembahasan yang terdiri atas lima (5) bab, yang setiap babnya membahas secara garis besarnya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat pembahasan latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan objek dan desain penelitian, definisi dan pengukuran variable penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, pengujian instrumen penelitian, serta pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan unit analisis serta hasil analisa empiris berdasarkan metode langkah pada bab sebelumnya, analisis pengujian hipotesis, serta pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian penutup yang berisikan simpulan, keterbatasan dan saran-saran yang dapat digunakan dari hasil penelitian.